

Research Article

## Program Off Campus Learning (MBKM) Meningkatkan Entrepreneur Intention Melalui Enterpreneur Competence Pada Mahasiswa Muslim Di Indonesia

Kusni Ingsih<sup>1</sup>, Sih Darmi Astuti<sup>2</sup>, Tito Aditya Perdana<sup>3</sup>, Fery Riyanto<sup>4</sup>

1. Universitas Dian Nuswantoro, [kusni.ingsih@dsn.dinus.ac.id](mailto:kusni.ingsih@dsn.dinus.ac.id)
2. Universitas Dian Nuswantoro, [astuti\\_sda@dsn.dinus.ac.id](mailto:astuti_sda@dsn.dinus.ac.id)
3. Universitas Dian Nuswantoro, [titoadityap92@dsn.dinus.ac.id](mailto:titoadityap92@dsn.dinus.ac.id)
4. Universitas Dian Nuswantoro, [fery\\_riyanto@dsn.dinus.ac.id](mailto:fery_riyanto@dsn.dinus.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 26, 2023  
Accepted : August 29, 2023

Revised : July 17, 2023  
Available online : September 22, 2023

**How to Cite:** Kusni Ingsih, Sih Darmi Astuti, Tito Aditya Perdana, and Fery Riyanto. 2023. "Program Off Campus Learning (MBKM) Meningkatkan Entrepreneur Intention Melalui Enterpreneur Competence Pada Mahasiswa Muslim Di Indonesia". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1324-39. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.811](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.811).

**Abstract.** Becoming employed by a company after graduating is the dream of most students. However, currently, this dream is starting to shift to an era where many students prefer to become entrepreneurs rather than employees. The aim of this research is to test and analyze the role of off campus learning (MBKM) on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial competence as well as on entrepreneurial intention. This research method is quantitative. The research population is Muslim students in Indonesia. The sample for this research was 119 students using a purposive sampling technique. Research data was collected using a questionnaire distributed online. The research results show, firstly, off campus learning has a significant positive impact on Muslim students' entrepreneurial self-efficacy. Second, Entrepreneurial Competence has a significant positive impact on entrepreneurial intention among Indonesian Muslim students. Third, off campus learning has a significant positive impact on Entrepreneurial competence among Indonesian Muslim students. The four entrepreneurial self-efficacy have a significant positive impact on Entrepreneurial competence among Indonesian Muslim students. Fifth, off campus learning has an indirect impact on entrepreneurial intention through Entrepreneurial competence in Indonesian Muslim students. The six off campus learning have an indirect impact on entrepreneurial intention through entrepreneurial competence in Indonesian Muslim students. This research can be used as a consideration for universities and the government to

be more serious in developing policies for off campus learning programs, especially focusing on student entrepreneurship.

**Keywords:** Off-Campus Learning, Entrepreneur Self-Efficacy, Entrepreneur Competence, Entrepreneur Intention.

**Abstrak.** Menjadi tenaga kerja yang terserap pada perusahaan setelah lulus, menjadi impian sebagian besar mahasiswa. Namun saat ini, impian ini mulai bergeser eranya dimana banyak mahasiswa lebih memilih untuk menjadi pengusaha dibandingkan karyawan. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis peran off campus learning (MBKM) terhadap entrepreneur self-efficacy dan Entrepreneur competence serta terhadap entrepreneur intention. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa muslim di Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 119 mahasiswa menggunakan teknik sampel purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar secara online. Hasil penelitian menunjukkan, pertama off campus learning berdampak positif signifikan terhadap entrepreneur self-efficacy mahasiswa muslim. Kedua Entrepreneur competence berdampak positif signifikan terhadap entrepreneur intention pada mahasiswa muslim Indonesia. Ketiga off campus learning berdampak positif signifikan terhadap Entrepreneur competence pada mahasiswa muslim Indonesia. Keempat entrepreneur self-efficacy berdampak positif signifikan terhadap Entrepreneur competence pada mahasiswa muslim Indonesia. Kelima off campus learning berdampak secara tidak langsung terhadap entrepreneur intention melalui Entrepreneur competence pada mahasiswa muslim Indonesia. Keenam off campus learning berdampak secara tidak langsung terhadap entrepreneur intention melalui entrepreneur competence pada mahasiswa muslim Indonesia. Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dan pemerintah untuk lebih serius dalam pengembangan kebijakan program off campus learning terutama fokus pada kewirausahaan mahasiswa.

**Kata Kunci :** Off-Campus Learning, Entrepreneur Self-Efficacy, Entrepreneur Competence, Entrepreneur Intention.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa muslim di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian dan perkembangan Negara (Hasanah et al., 2022). Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan akademik, sosial, dan kultural di kampus-kampus mereka. Kita ketahui bahwa mahasiswa memiliki jumlah dominan pada pendidikan tinggi di Indonesia. Diharapkan generasi ini menjadi generasi yang sukses dimasa depan untuk penggerak perekonomian Indonesia (Sholahuddin, 2016). Menjadi tenaga kerja yang terserap pada perusahaan, setelah lulus menjadi impian sebagian besar mahasiswa (Su et al., 2020). Namun impian ini mulai bergeser era saat ini, dimana banyak mahasiswa lebih memilih untuk menjadi pengusaha dibandingkan karyawan (Lv et al., 2021). Profit, fleksibilitas, pencipta lapangan kerja, bekerja dengan *passion* dan menjadi bos pada usaha sendiri, menjadi alasan kenapa para mahasiswa lebih memilih menjadi pengusaha daripada karyawan (Kong et al., 2020). (Botha et al., 2019) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar dalam berinovasi dalam kewirausahaan. Setiap usaha kewirausahaan dimulai dengan penciptaan niat kewirausahaan, yaitu kecenderungan kuat untuk memprediksi penciptaan kewirausahaan (Su et al., 2020). Di Indonesia kebijakan kewirausahaan pada mahasiswa telah menjadi perhatian utama pada pendidikan tinggi di Indonesia (Wardana et al., 2021). Program pendukung kewirausahaan pada mahasiswa dibentuk pada program *off-campus*

*learning* (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dimana program ini membantu pembelajaran siswa di luar kampus. Salah satu sub program MBKM adalah kewirausahaan mahasiswa, yaitu program mahasiswa belajar di luar perguruan tinggi dalam bentuk aktivitas berwirausaha mandiri (Ingsih et al., 2022). Pengembangan program kewirausahaan pada mahasiswa memberikan suatu infrastruktur dan mawadahi, modal dan teknologi kepada mahasiswa untuk meningkatkan keinginan berwirausaha dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Ingsih et al., 2018). Program-program ini bertujuan menghasilkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja, dan juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kewirausahaan, motivasi, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha (Purba, 2019). Sektor kewirausahaan sangat penting dan diperhatikan oleh pemerintah khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi, hal ini karena menjadi seorang pengusaha akan mengurangi beban pengangguran, khususnya pengangguran terdidik yang masih banyak belum terserap dunia industri (Baharuddin & Ab Rahman, 2021). Di Indonesia berdasarkan data tahun 2019, peringkat wirausaha di Indonesia tergolong masih rendah ini dapat dilihat peringkat Indonesia menempati urutan ke-94 dari 137 negara, dengan negara dengan total 3,5% dari seluruh populasi (Baharuddin & Ab Rahman, 2021)

Fenomena di Indonesia di penghujung tahun 2019, Pandemi Covid 19 mulai melanda masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Chaniago & Sayuti, 2022). Hampir setiap bangsa, termasuk Indonesia, mengalami dampak ekonomi, sosial, dan politik akibat pandemi Covid 19 (Hertati, 2022). Mayoritas pelaku UMKM, khususnya pelaku usaha mikro, kesulitan memenuhi hutangnya ke perbankan (Hertati, 2022). Menurut Putra et al., (2022) UMKM yang berjualan secara online lebih mampu bertahan dibandingkan UMKM yang hanya menjalankan bisnis secara lokal. UMKM mulai perlahan meningkat menyusul mewabahnya penyakit Coronavirus pada tahun 2019 (Pandemi Covid 19) (Nugroho et al., 2022). Pelaku UMKM mulai menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. UMKM mulai mengkhawatirkan aturan dan regulasi penggunaan media sosial, termasuk Facebook, Instagram, marketplace, dan platform serupa. Saat ini, UMKM sedang menyesuaikan diri dengan dunia digital yang meningkatkan pendapatan. Dari fenomena tersebut menjelaskan bahwa menjalankan usaha saat ini harus memiliki unsur digital didalamnya (Su et al., 2020). Untuk itu diperlukan kompetensi berwirausaha dengan unsur digital. Selain niat bermotivasi menjadi entrepreneur juga memerlukan kompetensi dalam berwirausaha. Ciri-ciri individu yang memiliki kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan, yaitu individu pengambil risiko dan berorientasi pada investasi dalam usaha bisnis untuk menghasilkan uang (Kong et al., 2020). Selain itu dibutuhkan energi, imajinasi, dan motivasi entrepreneur untuk memicu terciptanya produk dan layanan yang unggul, Wardana et al., (2021) menegaskan bahwa *entrepreneur* juga harus bersedia bereksperimen dengan berbagai teknik untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan. Menurut Lv et al., (2021) menjelaskan *entrepreneur* membutuhkan seperangkat bakat strategis khusus untuk berfungsi secara menguntungkan. Pengembangan kewirausahaan Indonesia, menyoroti banyak elemen yang harus dimiliki pengusaha untuk berhasil dalam bisnis dan meningkatkan perekonomian (Wardana et al., 2021). Faktor-faktor tersebut antara lain inisiatif, kemampuan mengenali dan menangkap peluang, pengetahuan, ketekunan pada efisiensi,

perencanaan yang sistematis, dan pemecahan masalah. Dalam kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia, niat kewirausahaan adalah prediktor terkuat dari perilaku wirausaha. Oleh karena itu, perlu kenali faktor-faktornya yang memprediksi niat kewirausahaan. Faktor-faktor berikut telah ditemukan untuk mempengaruhi niat kewirausahaan yaitu kompetensi berwirausaha, dan kepercayaan akan kemampuan dalam berwirausaha (Botha et al., 2019). Studi menampilkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* menjadi faktor pendukung dalam *entrepreneur intention*. Banyak dari pekerjaan ini telah mengeksplorasi hubungan antara *self-efficacy* dan niat individu untuk memulai bisnis baru namun lebih sedikit penelitian yang menyelidiki tentang *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa khususnya mahasiswa muslim. Tujuan dari studi ini adalah mengkaji dan mengeksplorasi factor apa saja yang mendukung *entrepreneur intention* pada mahasiswa muslim di Indonesia melalui program off-campus learning, *entrepreneur intention*, *entrepreneurial self-efficacy* hal ini karena didukung fenomena permasalahan yang terjadi di Indonesia.

### **Off Campus learning (MBKM) Terhadap Entrepreneur Self Efficacy**

Pemerintah Indonesia mengembangkan program off-campus learning (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa perguruan tinggi untuk mengikuti perkuliahan di luar kampus (Ingsih et al., 2022). Pada pendidikan tinggi internasional program off campus learning, yaitu program pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa meninggalkan kampus dan mengakses dunia pembelajaran di masyarakat dan industri, serupa dengan program merdeka belajar kampus merdeka di Indonesia (Vanichvatana, 2019). Program ini bertujuan meningkatkan peluang komunikasi lintas budaya, memperoleh keterampilan baru, menekuni bidang spesialisasi untuk mengembangkan jalur karir dan kesiapan kerja di masa depan (Ingsih et al., 2018). Menurut Teori Kognitif Sosial Bandura, *self-efficacy* didefinisikan sebagai “keyakinan pada individu tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja yang ditentukan yang memberikan pengaruh terhadap kerja individu (Lianto, 2019). Dalam konteks kewirausahaan *self-efficacy* berkembang menjadi *entrepreneur self-efficacy* yang dapat didefinisikan sejauh mana seseorang percaya pada keterampilan dan kemampuan yang dimiliki untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk memulai usaha bisnis baru (Newman et al., 2019). Pendapat Dardiri et al., (2019) mengungkapkan bahwa program kewirausahaan dapat meningkatkan *entrepreneur self-efficacy* individu. Menurut Newman et al., (2019) persepsi wirausaha terhadap *self-efficacy* yang individu berafiliasi dengan persepsinya terhadap faktor lingkungan sekitar, dimana faktor dukungan lingkungan seperti program kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya menciptakan usaha bisnis baru.

*H1: Off-campus learning* berdampak positif signifikan pada *Entrepreneur self-efficacy*.

### **Off Campus learning (MBKM) Terhadap Entrepreneur Competence**

Program *off-campus learning*, atau pembelajaran diluar kampus, dapat memberikan dampak positif pada pengembangan *Entrepreneur competence* mahasiswa jika program tersebut dirancang dengan baik dan memasukkan elemen-elemen yang relevan (Iqbal et al., 2022). *Entrepreneur competence* sendiri

didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengambil peluang dan mengubahnya menjadi nilai bagi orang lain (Smirnov et al., 2023). Investigasi sebelumnya telah menunjukkan pada kewirausahaan saat ini, terutama pada mahasiswa menunjukkan keterampilan kompetensi yang sangat penting dalam *entrepreneur* di era digital (Dwivedi, 2022). Bahkan pemeriksaan baru-baru ini menunjukkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pengaruh prediktif pada digitalisasi. Menggambarkan bagaimana *entrepreneur competence* bekerja sama untuk memediasi fungsi konteks sebagai pendahulu kewirausahaan digital (Botha et al., 2019). *Entrepreneur competence* didefinisikan dari pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencari dan mengumpulkan informasi baru, mengenali dan menangkap peluang bisnis, dan berinovasi (Dwivedi, 2022). Pendapat Alsos et al., (2023) menjelaskan *entrepreneur competence* merupakan kemampuan individu dalam menangkap peluang dalam menciptakan sebuah usaha.

*H2: Off Campus learning* berdampak positif signifikan pada *Entrepreneur competence*.

### ***Entrepreneur self-efficacy Terhadap Entrepreneur Competence***

*Self-efficacy* mengacu pada intensitas kepercayaan diri pengusaha pada apakah keterampilan kewirausahaan mereka sendiri dapat menyelesaikan berbagai kegiatan kewirausahaan, yang mencerminkan keyakinan bahwa wirausahawan dibekali dengan kompetensi untuk mempengaruhi lingkungan mereka dan berhasil melalui yang sesuai tindakan (Soomro, 2022). Sebagai jenis keyakinan dalam mencapai tujuan tertentu atau tugas, yang konsep *Entrepreneurial self-efficacy* telah diterima sebagai berguna untuk menjelaskan pengembangan niat kewirausahaan dan proses pengambilan keputusan sesudahnya (Qiao & Hua, 2019). Penelitian Su et al., (2020) mengembangkan skala pengukur keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemasaran, inovasi, manajemen, pengambilan risiko, dan kontrol keuangan. Kong et al., (2020) menunjukkan bahwa *entrepreneur self-efficacy* berdampak positif pada *Entrepreneur competence*. Penelitian yang dilakukan Chien-Chi et al., (2020) menyatakan bahwa *entrepreneur self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneur competence*.

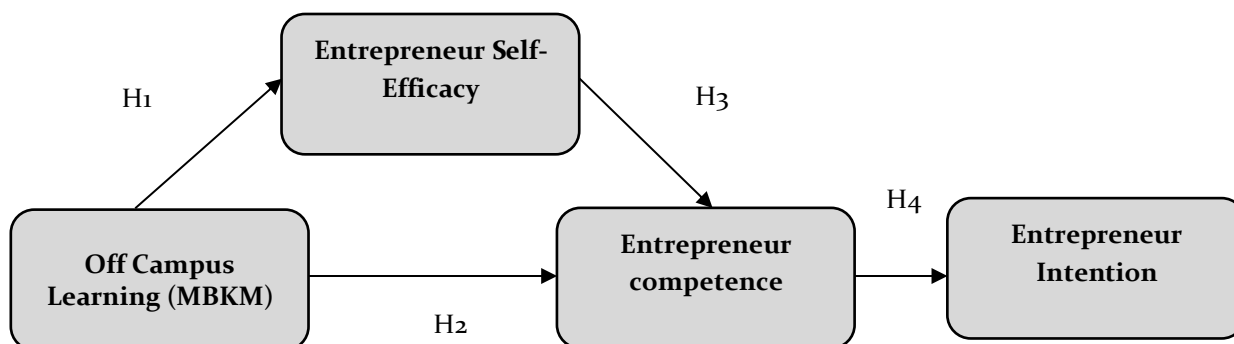
*H3: Entrepreneur Self Efficacy* berdampak positif signifikan terhadap *Entrepreneur competence*

### ***Entrepreneur competence Terhadap Entrepreneur Intention***

*Entrepreneur intention* merupakan keadaan pikiran sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian pada tindakan kewirausahaan, seperti memulai bisnis baru dan menjadi pengusaha (Agolla et al., 2019). Beberapa penelitian saat ini berfokus pada niat individu untuk memulai bisnis mereka sendiri (Wardana et al., 2021) (Wardana et al., 2021). Studi-studi ini melihat berbagai elemen, termasuk ciri-ciri pribadi, *self-efficacy*, persepsi risiko, desain sistem, dan banyak lagi. Tidak diragukan lagi, memiliki niat kewirausahaan merupakan prasyarat untuk pertumbuhan kewirausahaan (Bigos & Michalik, 2020). Studi tentang motivasi kewirausahaan semakin mendalam, lebih banyak penelitian telah mengidentifikasi komponen tambahan dan memeriksa bagaimana berbagai faktor dalam *entrepreneur intention* (Srimulyani, 2022). Menunjukkan bahwa perkembangan bisnis dipengaruhi secara positif oleh *entrepreneur competence* (Su et al., 2020). Menurut studi yang disebutkan di atas, kompetensi kewirausahaan merupakan variabel penting yang

mempengaruhi dalam proses kewirausahaan, yang terkait erat dengan penciptaan dan pengelolaan bisnis (Srimulyani, 2022). Penelitian yang dilakukan Wei et al., (2019) menyatakan *Entrepreneur competence* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

*H4: Entrepreneur Intention* berdampak positif signifikan pada *Entrepreneur intention*



Gambar 1. Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada di Indonesia pada bulan Juli-September 2023. Objek penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi Indonesia meliputi perguruan tinggi negeri dan swasta. Populasi penelitian adalah mahasiswa di Indonesia berjumlah 7.800.000 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 1119 (N=1010), teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian exploratory research yaitu pengembangan model baru. Data penelitian diperoleh dari tanggapan responden, dengan menggunakan kuesioner pada responden. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert 1-7 poin. Analisis data menggunakan partial least square (PLS) dengan menggunakan software Smart-PLS versi 4. sebelumnya responden telah bersedia menjadi responden penelitian ini.

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui karakteristik responden. Karakter responden penting untuk diketahui, hal ini untuk mengetahui gambaran keadaan responden sebenarnya. Pada penelitian ini karakteristik responden dilihat dari variabel jenis kelamin, umur, dan Universitas. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-Laki	500	44,6
Perempuan	619	55,4
Umur		
20-25	951	84,9
26-30	168	15,01
Universitas		
Perguruan Tinggi Negeri	600	53,6
Perguruan Tinggi Swasta	519	46,38

Sumber: Data Primer Diolah 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Outer Model

Pada Smart-PLS versi 0.4 dilakukan pengujian *outer model* terlebih dahulu, hal ini untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan valid. Menurut Khan et al., (2019) menyatakan *outer model* dalam Smart-PLS mengacu pada proses pengukuran variabel dalam model yang diteliti. Ini mencakup kembali-langkah untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan dalam penelitian benar-benar mencerminkan konstruk yang ingin diukur. *Outer model* ini berfokus pada pengukuran variabel (indikator) yang digunakan dalam analisis. Pada analisis *outer model* meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

### Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengacu pada bahwa indikator yang terdapat pada variabel laten mewakili dari variabel laten tersebut (Sarstedt et al., 2020). Suatu indikator dikatakan telah memenuhi validitas konvergen apabila nilai loading factor pada analisa data nilainya lebih dari  $> 0,7$  (Sarstedt et al., 2019). Pada penelitian ini semua indikator yang digunakan telah memenuhi validitas konvergen dengan nilai loading factor  $> 0,7$ . validitas konvergen bisa dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Validitas Konvergen

	<i>Off Campus Learning</i>	<i>Entrepreneur competence</i>	<i>Entrepreneur Self Efficacy</i>	<i>Entrepreneur Intention</i>
X1	0,872			
X2	0,867			
X3	0,886			
X4	0,874			
X5	0,819			
X6	0,786			
X7	0,785			
X8			0,736	
X9			0,823	
X10			0,744	
X11			0,789	
X12			0,773	
X13		0,717		
X14		0,750		
X15		0,797		
X16		0,755		
X17		0,720		
X18		0,768		
X19		0,804		
X20				0,860
X21				0,847
X22				0,770
X23				0,810

Sumber: Output Smart-PLS 4.

### Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk melihat apakah sejauh mana indikator yang digunakan, berbeda benar-benar berbeda satu sama lain (Hair et al., 2019). Validitas diskriminan pada penelitian ini dilihat dari nilai *cross loading* dan *Forner-Lacker*. Validitas diskriminan yang baik pada model akan menghasilkan hasil analisis yang dapat dipercaya. Indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan dianggap cukup jika setiap indikator memiliki akar kuadrat dari AVE (*Average Variance Extracted*) yang lebih besar dari korelasinya dengan indikator lain dalam model (Khan et al., 2019). Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan telah memenuhi validitas diskriminan. Hasil validitas diskriminan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4:

**Tabel 3. Cross Loading**

	<i>Off Campus Learning</i>	<i>Entrepreneur competence</i>	<i>Entrepreneur Intention</i>	<i>Entrepreneur Self Efficacy</i>
X1	0,872	0,666	0,601	0,712
X2	0,867	0,685	0,604	0,702
X3	0,886	0,705	0,618	0,720
X4	0,874	0,672	0,589	0,704
X5	0,819	0,632	0,548	0,625
X6	0,786	0,617	0,538	0,635
X7	0,785	0,642	0,552	0,652
X13	0,666	0,717	0,511	0,697
X14	0,653	0,750	0,565	0,677
X15	0,557	0,797	0,589	0,545
X16	0,510	0,755	0,550	0,484
X17	0,451	0,720	0,493	0,439
X18	0,580	0,768	0,617	0,498
X19	0,699	0,804	0,670	0,654
X20	0,622	0,683	0,860	0,589
X21	0,583	0,629	0,847	0,536
X22	0,516	0,550	0,770	0,510
X23	0,536	0,615	0,810	0,520
X8	0,561	0,512	0,474	0,736
X9	0,737	0,680	0,582	0,823
X10	0,554	0,507	0,450	0,744
X11	0,624	0,556	0,486	0,789
X12	0,621	0,660	0,530	0,773

Sumber: Output Smart-PLS 4.

**Tabel 4. Nilai Forner Lacker**

	<i>Entrepreneur competence</i>	<i>Entrepreneur Intention</i>	<i>Entrepreneur Self Efficacy</i>	<i>Off Campus Learning</i>
<i>Entrepreneur competence</i>	0,759			
<i>Entrepreneur Intention</i>	0,756	0,822		
<i>Entrepreneur Self Efficacy</i>	0,761	0,656	0,774	



	<i>Entrepreneur competence</i>	<i>Entrepreneur Intention</i>	<i>Entrepreneur Self Efficacy</i>	<i>Off Campus Learning</i>
<i>Off Campus Learning</i>	0,784	0,688	0,807	0,842

Sumber: Output Smart-PLS 4.

### Reliabilitas

Reliabilitas dianggap sebagai ketangguhan dari indikator variabel yang digunakan jika dilakukan pengujian kembali. Menurut F. Hair Jr et al., (2014) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada dari konsistensi hasil yang diperoleh dari indikator/instrumen pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* (C.R) yang nilainya harus > 0.7. Pada penelitian ini seluruh variabel yang digunakan telah memenuhi uji reliabilitas dimana nilai *cronbach alpha* dan C.R yang dihasilkan diatas > 0.7. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Reliabilitas**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Entrepreneur competence</i>	0,878	0,905	0,577
<i>Entrepreneur Intention</i>	0,840	0,893	0,676
<i>Entrepreneur Self Efficacy</i>	0,832	0,881	0,598
<i>Off Campus Learning</i>	0,931	0,945	0,709

Sumber: Output Smart-PLS 4.

### Inner Model

*Inner model* pada Smart-PLS versi 0.4 merujuk pada bagian dalam dari model yang berkaitan dengan hubungan antara konstruk atau variabel dalam model yang diteliti. Ini adalah bagian dari model yang menggambarkan bagaimana variabel-variabel yang diteliti, diukur secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi satu sama lain. Pada pengujian bagian inner digunakan untuk pengujian hipotesis dan nilai prediktif yang dihasilkan oleh model.

R-Square ( $R^2$ ), dan Q square ( $Q^2$ )

R-Square ( $R^2$ ) merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model pada penelitian ini sesuai dengan data yang digunakan (Hair et al., 2019). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model yang diteliti. Nilai R dapat dilihat pada Tabel 6.

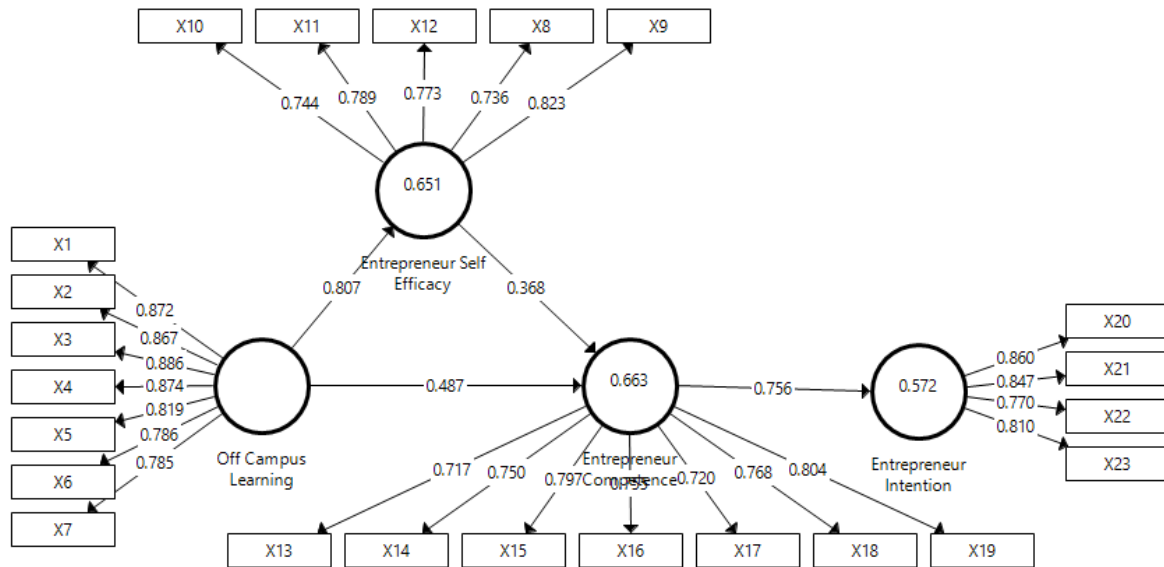
**Tabel 6. R-Square dan Q Square**

	<i>R Square (<math>R^2</math>)</i>	<i>Q Square (<math>Q^2</math>)</i>
<i>Entrepreneur competence</i>	0,663	0.51
<i>Entrepreneur Intention</i>	0,572	0.456
<i>Entrepreneur Self Efficacy</i>	0,651	0.57

Sumber: Output Smart-PLS 4.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada Smart-PLS versi 4.0 digunakan untuk melihat apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian didukung atau ditolak (Sarstedt et al., 2020). Pengujian hipotesis menentukan hubungan yang signifikan variabel-variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dilihat dengan taraf signifikansi dibawah  $< 0.5$  dan T-statistic diatas 1,96. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini telah dilakukan menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima. Uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7 dan gambar 2:



Sumber: Output Smart-PLS 4.

Gambar 2. Model Struktural

Tabel 7. Uji Hipotesis

	$\beta$	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Hasil
Entrepreneur competence -> Entrepreneur Intention	0,756	43,886	0,000	Diterima
Entrepreneur Self Efficacy -> Entrepreneur competence	0,368	12,578	0,000	Diterima
Off Campus Learning -> Entrepreneur competence	0,487	15,302	0,000	Diterima
Off Campus Learning -> Entrepreneur Self Efficacy	0,807	60,410	0,000	Diterima
Off Campus Learning -> Entrepreneur Self Efficacy -> Entrepreneur competence	0,297	11,954	0,000	Diterima
Off Campus Learning-> Entrepreneur competence -> Entrepreneur Intention	0,278	12,247	0,000	Diterima

Sumber: Output Smart-PLS 4.

### Off Campus Learning (MBKM) Terhadap Entrepreneur Self Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan off-campus learning berdampak positif signifikan pada *entrepreneurial self efficacy*. Ini menunjukkan bahwa program *off campus learning* berhasil membentuk kepercayaan diri mahasiswa muslim di Indonesia dalam berwirausaha, hal ini karena program ini memfasilitasi mahasiswa

dalam mengembangkan diri mereka dalam memulai berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan pendapat Ratnaningsih et al., (2017) program pelatihan yang dirancang dengan baik dapat memberikan mahasiswa pengalaman, pengetahuan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk merasa lebih percaya diri dalam upaya kewirausahaan mereka. *Self-efficacy* yang tinggi dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan, mengambil risiko, dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka (Caliendo et al., 2023).

### ***Off Campus Learning (MBKM) Terhadap Entrepreneur Competence***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *off campus learning* berdampak positif signifikan pada *entrepreneur competence*. Ini menunjukkan bahwa program *off campus learning* melatih mahasiswa muslim di Indonesia dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam berwirausaha. Termasuk bagi mahasiswa Muslim, program *off campus learning* yang dirancang dengan baik dapat menawarkan sejumlah keuntungan yang membantu pengembangan kompetensi kewirausahaan, *off campus learning* menawarkan pelatihan kompetensi mahasiswa dengan meningkatkan pengetahuan mereka akan memulai berwirausaha. Pendapat Alsos et al., (2023) menyatakan program kewirausahaan dapat memberikan dampak pada mahasiswa pengalaman, pengetahuan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk merasa lebih percaya diri dalam upaya kewirausahaan mereka.

### ***Entrepreneur Self-Efficacy Terhadap Entrepreneur Competence***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneur self efficacy* berdampak positif signifikan pada *entrepreneur competence*. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneur self efficacy* pada mahasiswa muslim meningkatkan *entrepreneur competence* jauh lebih baik. Program *off campus learning* sering menyediakan akses ke kursus dan materi pembelajaran kewirausahaan yang komprehensif. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis. Ketika mereka melihat bahwa mereka dapat memahami dan menguasai konsep-konsep ini, keyakinan diri mereka dalam kemampuan mereka sebagai wirausaha meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chien-Chi et al., (2020) yang menyatakan bahwa *entrepreneur self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur competence*.

### ***Entrepreneur Competence Terhadap Entrepreneur Intention***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneur competence* berdampak positif signifikan pada *entrepreneur intention*. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berwirausaha dapat meningkatkan ketertarikan berwirausaha mahasiswa muslim di Indonesia. Pendapat Kumalasari & Andayani, (2017) Menyatakan pengembangan kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan, kompetensi emosional, dan efikasi diri kewirausahaan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha secara positif (Prestiadi et al., 2021). Kompetensi yang tinggi pada individu cenderung meningkatkan kemampuan individu dalam hal apapun, contohnya adalah ketika individu ingin membuat usaha (Kumalasari & Andayani, 2017). Kompetensi yang tinggi akan cenderung meningkatkan keberhasilan individu dalam membuat usaha (Wei et al., 2019).

### ***Off Campus Learning (MBKM) Terhadap Entrepreneur Intention Melalui Entrepreneur Competence***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *off campus learning* berdampak positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention* melalui *Entrepreneur competence*. Hasil ini menunjukkan bahwa *off campus learning* meningkatkan kompetensi berwirausaha mahasiswa muslim untuk meningkatkan *entrepreneur intention* dalam berwirausaha. Pendapat Harianti et al., (2020) menyatakan bahwa pelatihan atau program kewirausahaan yang dikembangkan akan membentuk kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha sehingga dengan peningkatan kompetensi mereka dan memberi peluang besar untuk meningkatkan *entrepreneur intention*. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa *entrepreneur intention* paling cepat dicapai dari jalur ini, artinya bahwa program *off campus learning* (MBKM) terbukti bisa menjadi bekal mahasiswa khususnya mahasiswa muslim dalam meningkatkan kompetensi mereka, yang pada akhirnya akan membangun secara cepat intensi mereka berwirausaha (*entrepreneur intention*).

### ***Off Campus learning (MBKM) Terhadap Entrepreneur Competence melalui Entrepreneur Self-Efficacy***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *off campus learning* berdampak positif signifikan terhadap *entrepreneur competence* melalui *entrepreneur self efficacy*. Hasil ini mengklarifikasi bahwa *off campus learning* meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa muslim di Indonesia melalui peningkatan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Program *off campus learning* dapat mencakup tugas dan proyek yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep kewirausahaan dalam situasi nyata. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas ini dan melihat dampak positif dari usaha mereka, *self-efficacy* mereka cenderung meningkat sehingga akan berdampak positif pada kompetensi mahasiswa (Dardiri et al., 2019).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pertama *off campus learning* (MBKM) berdampak positif signifikan terhadap *entrepreneur self-efficacy*. Kedua *entrepreneur competence* berdampak positif signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa muslim Indonesia. Ketiga *off campus learning* (MBKM) berdampak positif signifikan terhadap *entrepreneur competence* pada mahasiswa muslim Indonesia. Keempat *entrepreneur self-efficacy* berdampak positif signifikan terhadap *entrepreneur competence* pada mahasiswa muslim Indonesia. Kelima *off campus learning* (MBKM) berdampak secara tidak langsung terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneur competence* pada mahasiswa muslim Indonesia. Keenam *off campus learning* berdampak secara tidak langsung terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneur competence* pada mahasiswa muslim Indonesia. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa *entrepreneur intention* paling cepat dicapai dari jalur ini, artinya bahwa program *off campus learning* (MBKM) terbukti bisa menjadi bekal mahasiswa khususnya mahasiswa muslim dalam meningkatkan kompetensi mereka, yang pada akhirnya akan membangun secara cepat intensi mereka berwirausaha (*entrepreneur intention*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *off campus learning* (MBKM) secara efektif meningkatkan

ketertarikan mahasiswa dalam memulai suatu usaha, hal ini karena *off campus learning* dapat menyediakan alat dan sumber daya yang berharga untuk pengembangan kompetensi wirausaha, keberhasilan dalam dunia kewirausahaan juga bergantung pada inisiatif pribadi, kemauan untuk belajar, dan kemampuan untuk mengambil risiko. Mahasiswa perlu memanfaatkan peluang yang ada dan berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dan pemerintah untuk lebih serius dalam pengembangan kebijakan program *off campus learning* terutama fokus pada kewirausahaan mahasiswa. Program *off campus learning* (MBKM) dapat menyediakan alat dan sumber daya yang berharga untuk pengembangan kompetensi wirausaha, keberhasilan dalam dunia kewirausahaan juga bergantung pada inisiatif pribadi, kemauan untuk belajar, dan kemampuan untuk mengambil risiko. Mahasiswa perlu memanfaatkan peluang yang ada dan berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

#### ACKNOWLEDGMENT

Kami ucapkan terima kasih terhadap LPPM Universitas Dian Nuswantoro, atas pembiayaan terhadap penelitian ini dengan no kontrak 049/A.38-04/UDN-09/V/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agolla, J. E., Monametsi, G. L., & Phera, P. (2019). Antecedents of entrepreneurial intentions amongst business students in a tertiary institution. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(2), 138–152. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2018-0037>
- Alsos, G., Hägg, G., Lundqvist, M., Politis, D., Stockhaus, M., Williams-Middleton, K., & Djupdal, K. (2023). Graduates of venture creation programs – where do they apply their entrepreneurial competencies? *Small Business Economics*, 60(1), 133–155. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00641-6>
- Baharuddin, G., & Ab Rahman, A. (2021). What is the most effective antecedent for developing entrepreneurial intention among muslim youth in indonesia? *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 75–88. <https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090105>
- Bigos, K., & Michalik, A. (2020). Do emotional competencies influence students' entrepreneurial intentions? *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su122310025>
- Botha, M., Carruthers, T. J., & Venter, M. W. (2019). The relationship between entrepreneurial competencies and the recurring entrepreneurial intention and action of existing entrepreneurs. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v11i1.191>
- Caliendo, M., Kritikos, A. S., Rodriguez, D., & Stier, C. (2023). Self-Efficacy and Entrepreneurial Performance of Start-Ups. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4325294>
- Chaniago, H., & Sayuti, A. M. (2022). *The Impact of Social Media Use on Student Entrepreneurship Intention and Implementation : Evidence from Indonesia*. 9(2), 371–382. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0371>

- Chien-Chi, C., Sun, B., Yang, H., Zheng, M., & Li, B. (2020). Emotional Competence, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention: A Study Based on China College Students' Social Entrepreneurship Project. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.547627>
- Dardiri, A., Irsyada, R., & Sugandi, M. (2019). *Contributions of Understanding of Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship, and Self Efficacy to Entrepreneurial Readiness in the Age of the Industrial Revolution 4.0*. 242(Icovet 2018), 23–26. <https://doi.org/10.2991/icovet-18.2019.6>
- Dwivedi, A. (2022). *Digital Entrepreneurship Competency And Digital Entrepreneurial Intention : Role Of Entrepreneurial Motivation*. 6(6), 2310–2322.
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Hasanah, E., Ikhwan Al Badar, M., & Ikhsan Al Ghazi, M. (2022). Factors That Drive the Choice of Schools for Children in Middle-Class Muslim Families in Indonesia: A Qualitative Study. *Qualitative Report*, 27(5), 1393–1409. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5316>
- Hertati, L. (2022). Determinans PSAK 23 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang Era Pademic Covid-19 Pada UMKM Di Indonesia. *Media Manajemen Jasa*, 10(1), 70–83. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/view/6149>  
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/viewFile/6149/2237>
- Ingsih, K., Astuti, S. D., Riyanto, F., & Perdana, T. A. (2018). MODEL DIGITAL KURIKULUM UNTUK PROGRAM MBKM MENUJU KESIAPAN KERJA GENERASI Z MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(2), 160–172.
- Ingsih, K., Darmi Astuti, S., Perdana, T. A., & Riyanto, F. (2022). The Role Of Digital Curriculum And Off-Campus Learning (MBKM) To Face Industry 4.0: Evidence In Indonesian Gen-Z Students. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(12), 832–853. <http://journalppw.com>
- Iqbal, J., Asghar, M. Z., Asghar, A., & Waqar, Y. (2022). Impact of entrepreneurial curriculum on entrepreneurial competencies among students: The mediating role of the campus learning environment in higher education. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.950440>
- Khan, G. F., Sarstedt, M., Shiau, W.-L., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Fritze, M. P. (2019). Methodological research on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Internet Research*, 29(3), 407–429. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0509>
- Kong, F., Zhao, L., & Tsai, C. H. (2020). The Relationship Between Entrepreneurial

- Intention and Action: The Effects of Fear of Failure and Role Model. *Frontiers in Psychology*, 11(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00229>
- Kumalasari, D. A., & Andayani, E. (2017). Minat Berwirausaha : Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 2540–9247. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How Entrepreneurship Education at Universities Influences Entrepreneurial Intention: Mediating Effect Based on Entrepreneurial Competence. *Frontiers in Psychology*, 12(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655868>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(May 2018), 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2022). How Indonesian Women Micro and Small Entrepreneurs Can Survive in Covid-19 Pandemic ? 3(1), 215–222.
- Prestiadi, D., Wiyono, B. B., & Zulkarnain, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa dalam Implementasi Program Edupreneurship. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p62-70>
- Purba, R. (2019). Entrepreneurial Intention of Sari Mutiara Indonesia University Student In Medan. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jaab.v2i1.20426>
- Putra, R. H., Amalia, E., Fatah, D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis Terhadap Pembaharuan Hukum Umkm Di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.848>
- Qiao, X., & Hua, J.-H. (2019). Effect of College Students' Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention: Career Adaptability as a Mediating Variable. *International Journal of Educational Methodology*, 5(3), 305–313. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.3.305>
- Ratnaningsih, I. Z., Prihatsanti, U., Prasetyo, A. R., Mujiasih, E., & Nurtjahjanti, H. (2017). Meningkatkan Entrepreneurial Self Efficacy Mahasiswa dengan Appreciative Inquiry Plus dan Active Learning. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 01(01), 15–24. <https://doi.org/10.21632/ajefb.1.1.15-24>
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2019). How to Specify, Estimate, and Validate Higher-Order Constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003>
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Nitzl, C., Ringle, C. M., & Howard, M. C. (2020). Beyond a tandem analysis of SEM and PROCESS: Use of PLS-SEM for mediation analyses! *International Journal of Market Research*, 62(3), 288–299. <https://doi.org/10.1177/1470785320915686>
- Sholahuddin, M. (2016). *The Role of Muslim in Developing of Islamic Economy in*

- Indonesia*. 15(4), 879–885. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.164>
- Smirnov, S., Dmitrichenkova, S., Dolzhich, E., & Murzagalina, G. (2023). Entrepreneurial Competence Development Program: Implementing Efficiency through Knowledge Sharing. *Administrative Sciences*, 13(6), 147. <https://doi.org/10.3390/admsci13060147>
- Soomro, B. A. (2022). *Entrepreneurship education , entrepreneurial self-efficacy , need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan*. December 2021. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0023>
- Srimulyani, V. A. (2022). *Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on Micro and Small Business Success for Food and Beverage Sector in East Java , Indonesia*.
- Su, X., Liu, S., Zhang, S., & Liu, L. (2020). To be happy: A case study of entrepreneurial motivation and entrepreneurial process from the perspective of positive psychology. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/sui12020584>
- Vanichvatana, S. (2019). Off-campus informal learning spaces selection: A Bangkok private university case study. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 6(5), 17–27. <https://doi.org/10.18844/prosoc.v6i5.4370>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Fitriana, Saraswati, T. T., & Indriani, R. (2021). Drivers of entrepreneurial intention among economics students in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 61–74. <https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090104>
- Wei, X., Liu, X., & Sha, J. (2019). How does the entrepreneurship education influence the students' innovation? Testing on the multiple mediation model. *Frontiers in Psychology*, 10(JULY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01557>